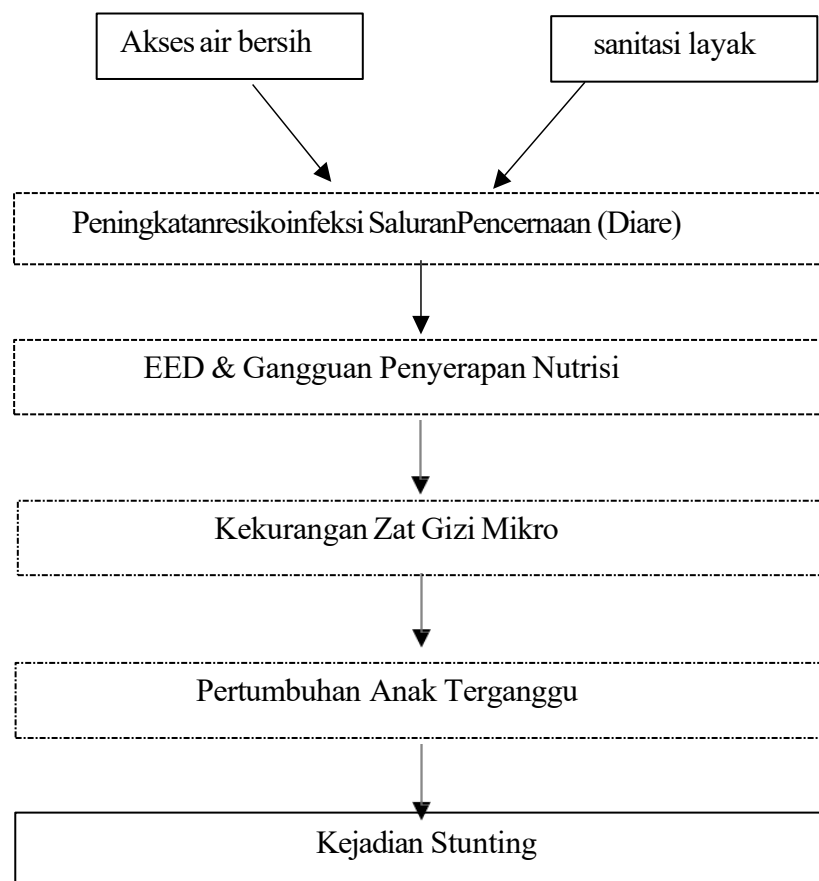


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian stunting pada anak balita. Akses air dan sanitasi yang buruk bisa membuat anak lebih mudah terkena infeksi saluran pencernaan, seperti diare dan cacingan. Infeksi yang berulang ini menyebabkan gangguan penyerapan gizi, sehingga anak tidak tumbuh dengan baik dan mengalami stunting. Penelitian ini menempatkan stunting sebagai masalah utama yang ingin dianalisis. Dengan memahami hubungan antara faktor lingkungan dan stunting, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya akses air bersih dan sanitasi dalam mencegah stunting. Data yang digunakan berasal dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 untuk melihat kondisi ini di berbagai wilayah Indonesia.



Kerangka konsep dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan dampak akses air bersih dan sanitasi layak terhadap kejadian stunting pada anak balita. Variabel utama dalam penelitian ini adalah kejadian stunting pada anak balita sebagai variabel dependen, yang mencerminkan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Akses air bersih dan sanitasi layak sebagai variabel independen dianalisis melalui dua dimensi utama, yaitu ketersediaan sumber air bersih dan jenis fasilitas sanitasi yang digunakan rumah tangga. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterbatasan akses terhadap air dan sanitasi berdampak terhadap risiko infeksi saluran pencernaan, gangguan penyerapan nutrisi, dan akhirnya memicu kejadian stunting. Faktor risiko ini diperparah oleh paparan lingkungan yang tidak higienis, seperti penggunaan jamban terbuka, serta air yang tercemar yang digunakan untuk konsumsi maupun kebutuhan harian anak.

Faktor lain seperti status sosial ekonomi keluarga, pola asuh, serta pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat juga turut memengaruhi kejadian stunting pada balita. Oleh karena itu, kerangka ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, untuk melihat dampak akses air bersih dan sanitasi terhadap kejadian stunting di berbagai wilayah Indonesia. Akses terhadap air bersih dan sanitasi yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi dan pertumbuhan balita, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, keterbatasan air bersih dan sanitasi dapat menyebabkan peningkatan kejadian diare, infeksi usus, serta gangguan penyerapan zat gizi yang menyebabkan anak menjadi lemah, rentan terhadap penyakit, dan mengalami gangguan tumbuh kembang. Dalam jangka panjang, infeksi yang berulang dan kekurangan zat gizi dapat menyebabkan kerusakan fungsi usus (*Environmental Enteric Dysfunction/EED*) dan gangguan perkembangan kognitif yang bersifat permanen, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup anak hingga dewasa. Oleh karena itu, ketersediaan dan keterjangkauan akses air bersih dan sanitasi layak menjadi faktor krusial dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi, terutama dalam menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

B. Hipotesis

Berdasarkan teori yang ada di tinjauan pustaka dan berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “Ada hubungan penggunaan air bersih dengan penurunan *stunting* pada balita di Kelurahan Wolomarang dan Wuring”.

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Skor
Independen: Sanitasi lingkungan	Tata cara masyarakat menggunakan air bersih	Ruang lingkup sanitasi dasar: 1. Penyediaan air minum 2. Kualitas fisik air	Baik : Jika total skor jawaban responden > 8 Buruk : Jika total skor jawaban responden < 8
Dependen : <i>Stunting</i>	Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari penyakit infeksi secara kronik yang mengganggu penyerapan nutrisi pada balita.	Kejadian <i>stunting</i> pada balita.	• Tidak <i>stunting</i>, jika -2 SD sampai dengan $> 2\text{ SD}$. <i>Sunting</i>, jika $< -2\text{ SD}$.